

**PENAFSIRAN KATA *MA'RUF* DAN *MUNKAR* MENURUT SAYYID QUTB
DALAM *TAFSIR FI ZILAL AL-QUR'AN***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Romi Hasbi Arrazi

NIM. 11530032

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romi Hasbi Arrazi
NIM : 11530032
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Genteng Kulon, Panimbang, Cimanggu, Cilacap

Alamat di Yogyakarta : PP Al-Munawir Krpyak Yogyakarta
Telp/Hp : 081228635903
Judul Skripsi : PENAFSIRAN KATA *MA'RUF* DAN *MUNKAR*
MENURUT SAYYID QUTB DALAM *TAFSIR FI ZILAL AL-QUR'AN*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 November 2016

Yang menyatakan,



Romi

Romi Hasbi Arrazi
NIM.11530032



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Ali Imron S.Th.I, M. Si

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Romi Hasbi Arrazi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Romi Hasbi Arrazi

NIM : 11530032

Judul Skripsi : PENAFSIRAN KATA *MA'RUF* DAN *MUNKAR*
MENURUT SAYYID QUTB DALAM *TAFSIR FI*
ZILAL AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 November 2016

Pembimbing,

Ali Imron S.Th.I, M. Si
NIP:19821105 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-170/Un.02/Du/PP.05.3/01/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Penafsiran Kata Ma'ruf dan Munkar
Menurut Sayyid Qutb Dalam *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Romi Hasbi Arrazi
NIM : 11530032
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 November 2016
Nilai munaqasyah : 65 (B/C)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Ali Imron S.Th.I., M.S.I

NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji II

Drs. Indal Abror, M. Ag.

NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III

Drs. H. Muhammad Yusron, M. A.

19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 25 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.

NIP. 19681208 199303 1 002

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ



“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Al-Ankabu: 69)

IF YOU REALLY WANT TO DO SOMETHING

YOU WILL FIND A WAY

IF YOU DON'T

YOU'LL FIND AN EXCUSE

For Dear My Mom And Dad

You Are My Trully Reason

To Be a Success

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta dan almamater
tercinta

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h}a'	H{	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s{ad	s}}	es (titik di bawah)
ض	d}ad	d{	de (titik di bawah)
ط	t}a>	t}	te (titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha>'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

منعقدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>H}ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang ,*al'* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الولىاء	ditulis	<i>Kara>mah al-auliya>'</i>
---------------	---------	-----------------------------------

ABSTRAK

Kata ma'ruf merupakan kata yang memiliki arti dasar sesuatu yang dikenal, dalam hal ini adalah dikenal karena sebuah kebaikan. Kata ini juga berarti sesuatu yang diketahui dan diterima oleh hati karena merupakan sebuah kebaikan yang pasti semua hati dan jiwa manusia menganjurkannya. Ma'ruf juga bisa diartikan sebagai sebuah kebaikan yang tanpa dalil atau hadits pun orang akan tahu bahwa itu adalah sebuah kebaikan. Hal ini bisa berarti memberikan sedekah, meminta maaf kepada orang yang disakiti, dan berbakti kepada kedua orang tua.

Sedangkan kata munkar berarti sesuatu yang tidak dikenal, sesuatu yang diingkari dan tidak bisa diterima oleh hati nurani. Jika ma'ruf adalah sesuatu yang dikenal kebaikannya, maka munkar adalah kebalikannya yaitu sesuatu yang dikenal kejelekannya. Munkar tidak hanya berupa perbuatan tetapi juga berupa perkataan. Perkataan munkar bisa diartikan sebagai dusta, mengadu domba, dan menyakiti orang. Sedangkan perbuatan munkar ini bisa berarti membunuh, mencuri, dan menyakiti orang lain.

Sayyid Qutb adalah seorang *mufassir* di era modern dan juga cendekiawan muslim yang berasal dari negara Mesir. Ia dikenal oleh masyarakat luas karena memiliki banyak karya kitab maupun buku-buku sampai karya tafsirnya yang sangat terkenal yaitu "*Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*". Dia adalah anggota dari Ikhwanul Muslimin salah satu organisasi Islam di Mesir yang pada waktu itu dipimpin oleh Hasan Al-Banna. Pemikiran-pemikirannya tidak terlepas dari pengaruh Ikhwanul Muslimin sebagai organisasi yang sangat berpengaruh kala itu di Mesir. Terlepas dari itu beliau adalah penulis yang sangat produktif dan karya-karyanya pun banyak dipuji dan dibaca oleh umat muslim di seluruh penjuru dunia

Penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*) yang berfokus pada penafsiran Sayyid Qutb tentang kata ma'ruf dan kata munkar dalam tafsirnya *Fi Zilal Al-Qur'an*. Dalam penafsirannya tentang kata ma'ruf dan munkar, Sayyid Qutb menafsirkan kata ini dengan arti yang sesuai dengan arti bahasanya yaitu kata *ma'ruf* diartikan kebaikan, sewajarnya/sepapatnya, semampunya, dan sudah dikenal. Sedangkan kata *munkar* adalah kebalikannya ditafsirkan sebagai keburukan/kejelekan, ingkar, dan sesuatu yang tidak dikenal. Dua kata ini menunjukkan bahwa di dunia ini tidak terlepas dari hal yang baik dan hal yang buruk sehingga akan terlihat mana perkara yang *haq* dan perkara yang *bathil*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita manusia terbaik di dunia yaitu Kekasih Allah dan teladan umat manusia, baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan hidayah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Rasulullah, the greatest inspiration of my life.
3. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I dan II beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekertaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Bapak Dr. Ahmad Baidowi selaku pembimbing akademik yang telah banyak berjasa membimbing, mendidik, dan juga memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studinya.
8. Bapak Ali Imron M.A selaku Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan tak pernah lelah serta bosan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga atas dukungan dan bantuan yang selama ini penulis terima, semoga Allah senantiasa melimpahkan kebaikan kepada bapak dan keluarga.
9. Semua Dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu, dukungan dan do'a yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis, semoga Allah membalasnya dengan berjuta kebaikan.
10. Pemimpin dan staf perpustakaan serta staf TU UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas kesabaran dan kerja keras bapak dan ibu dalam melayani penulis dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
11. Kedua orang tua penulis, Bapak: H. Drs. Muhammad Rojiun, terima kasih untuk kesempatan yang sama besarnya yang selalu bapak berikan kepada neng dan saudara-saudara neng yang lain. Mamah: Hj. Umi Susanti, yang tak henti-hentinya mendo'akan semua anaknya semoga anak-anak menjadi anak yang shaleh/ah. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan pengorbanan yang selama ini Mamah berikan kepada kami semua. Tidak ada yang bisa neng persembahkan selain do'a, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan keduanya pada tempat termulia dan terindah kelak di sisi-Nya.

12. Keluarga besar bapak KH. Muhtarom Ahmad M.Si, terima kasih atas kehangatan, dukungan dan do'a yang tanpa pamrih diberikan kepada penulis.
13. Guru-guru penulis di MI Raden Fatah, Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung Ciamis, Pondok Pesantren Al-Amin, dan Pondok Pesantren Krapyak terutama Komplek S. Terima kasih atas ilmu, dukungan dan do'a yang diberikan kepada penulis hingga penulis bisa belajar dan mengetahui banyak hal. Semoga amal bapak dan ibu ditulis sebagai amal jariyah oleh Allah Swt.
14. Teman-teman hidupku yang tak akan pernah tergantikan, Alex, Gus Zami, Isep, Iyan, Nobel, Iwan, Rizki, Vandi, Densam dan semua teman-teman dari Komplek S, Jurusan IAT 2011, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih sudah menemani saya dalam berproses menjadi seorang manusia yang lebih baik.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah memotivasi penulis, pembimbing penulis serta mendo'akan penulis.

Semoga bantuan dari semua pihak tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat ganjaran yang berlimpah dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin*.

Yogyakarta, 25 November 2016

Penulis,

Romi Hasbi Arrazi

11530032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. BIOGRAFI SAYYID QUTB	
A. Biografi Sayyid Qutb	15
1. Latar Belakang Pendidikan dan Keluarga	15
2. Setting Sosial	22
3. Karya-Karya Sayyid Qutb	28
B. <i>Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an</i>	29
1. Latar Belakang Penulisan	30
2. Metode dan Corak Penafsiran	32
3. Komentar Terhadap Tafsir	34

BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG KATA *MA'RUF* DAN *MUNKAR*

A. Definisi Kata <i>Ma'ruf</i>	36
1. Secara Etimologi	36
2. Secara Terminologi	37
B. Definisi Kata <i>Munkar</i>	38
1. Secara Etimologi	38
2. Secara Terminologi	39
C. Derivasi Kata <i>Ma'ruf</i> dan <i>Munkar</i>	40
1. Derivasi Kata <i>Ma'ruf</i>	40
2. Derivasi Kata <i>Munkar</i>	43
D. Asbabun Nuzul	45

BAB IV. PENAFSIRAN SAYYID QUTB TERHADAP KATA *MA'RUF* DAN *MUNKAR*

A. Penafsiran Sayyid Qutb tentang Kata <i>Ma'ruf</i>	
1. <i>Ma'ruf</i> yang bermakna kebaikan.....	59
2. <i>Ma'ruf</i> yang bermakna semampunya	62
3. <i>Ma'ruf</i> yang bermakna sewajarnya	66
4. <i>Ma'ruf</i> yang bermakna sudah dikenal	68
B. Penafsiran Sayyid Qutb tentang Kata <i>Munkar</i>	
1. <i>Munkar</i> yang bermakna kejelekan/keburukan	71
2. <i>Munkar</i> yang bermakna tanda keingkaran	73
3. <i>Munkar</i> yang bermakna tidak dikenal	75
C. Analisis.....	79

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia ke jalan yang diridhai Allah (*huddan linnas*) dan berfungsi pula sebagai pencari jalan keluar dari kegelapan menuju alam terang benderang. Fungsi ideal al-Qur'an itu dalam realitasnya tidak begitu saja dapat diterapkan, akan tetapi membutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam. Harus diakui ternyata tidak semua ayat al-Qur'an yang tertentu hukumnya sudah siap pakai. Banyak ayat-ayat yang masih global dan *musytarak* yang tentunya memerlukan pemikiran dan analisis khusus untuk menerapkannya.¹

Banyaknya ayat-ayat yang global ini bukan malah melemahkan peran al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam, akan tetapi malah menjadikannya bersifat universal. Keadaan ini menempatkan hukum Islam sebagai aturan yang bersifat *takammul* (sempurna) dalam artian dapat menempatkan diri dan mencakup segenap aspek kehidupan, bersifat *wasathiyah* (seimbang dan serasi) antara dimensi duniawi dan ukhrawi, antara individu dan masyarakat dan juga

¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm 25-26.

bersifat *harakah* (dinamis) yakni mampu berkembang dan dapat diaplikasikan di sepanjang zaman.²

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sebuah kata dalam al-Qur'an mempunyai makna yang berbeda. Dalam buku *Semantik al-Qur'an*, Mardjoko Idris menyebutkan ada tiga hal yang menyebabkan mengapa satu kata dapat diartikan dengan beberapa makna atau mengapa makna pertama meluas maknanya menjadi makna kedua. *Pertama*, sebab konteks bahasa yang mengitarinya. *Kedua*, perluasan makna yang disebabkan oleh perbedaan *mufrad*. *Ketiga*, berbilangnya makna disebabkan oleh gaya bahasa *majaz*.³

Salah satu kata yang memiliki banyak makna adalah kata *ma'ru>f*. Secara harfiah, menurut Buya Hamka, kata *ma'ru>f* berasal dari kata *'urf*, artinya "yang dikenal" atau "yang dapat dimengerti dan dapat dipahami serta diterima oleh masyarakat." Selanjutnya dijelaskan oleh Hamka, bahwa perbuatan yang *ma'ru>f* itu, jika dikerjakan, dapat diterima dan dapat dipahami oleh manusia, dan dipuji, karena begitulah yang patut dikerjakan oleh manusia.⁴

Kata *ma'ru>f* tidak hanya dimaknai perbuatan baik, kebaikan, ataupun perkataan yang baik. Akan tetapi kata *ma'ru>f* juga bisa bermakna menurut yang patut sebagaimana disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 233:

² M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm 26.

³ Mardjoko Idris, *Semantik al-Qur'an Pertentangan dan Perbedaan Makna*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm 5.

⁴ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm 625.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
 وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
 عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ
 فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma’ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah: 233)

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, maksud kata *ma’ruf* dalam ayat ini adalah memberi nafkah dan sandang ibu dan anaknya menurut tradisi yang berlaku di daerahnya semisal mereka di negeri yang bersangkutan tanpa berlebih-lebihan, juga tidak terlalu minim. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan pihak suami dalam hal kemampuan ekonominya, karena ada yang kaya, ada yang pertengahan, ada pula yang miskin.⁵

⁵ Ibnu Katsir, “Tafsir Ibnu Katsir”, 9 November 2016, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-233.html>.

Selanjutnya kata *ma'ru>f* juga diartikan dengan “yang sudah dikenal”, sebagaimana yang terdapat dalam surat *Al-Nur* ayat 53:

﴿ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ قُلْ لَا تُقْسِمُوا طَاعَةً مَّعْرُوفَةً إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

“Dan mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat sumpah, jika kamu suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah: "Janganlah kamu bersumpah, (karena ketaatan yang diminta ialah) ketaatan yang sudah dikenal. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (*Al-Nu>r: 53*)

Kata *ma'ru>f* dalam ayat ini, menurut Ibnu Katsir maksudnya adalah ketaatan yang kalian dituntut untuk melakukannya ialah ketaatan yang sudah dikenal, tanpa memakai sumpah dan segala macam janji. Taatlah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang mukmin, tanpa memakai sumpah segala.⁶

Kebalikan dari kata *ma'ru>f* adalah kata *munkar*, artinya “yang dibenci, yang tidak disenangi, yang ditolak oleh masyarakat, karena tidak patut, tidak pantas. Tidak selayaknya yang demikian itu dikerjakan oleh manusia berakal,” kata ulama tokoh Muhammadiyah itu. Dalam bahasa inggris, *ma'ru>f* mirip dengan pengertian *common sense*, masuk akal.⁷

⁶ Ibnu Katsir, “*Tafsir Ibnu Katsir*”, 9 November 2016, Ibnu Katsir, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-nur-ayat-53-54.html>.

⁷ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm 625.

Kata *munkar* sendiri juga memiliki arti lain, selain dari perbuatan *munkar* ataupun perkataan *munkar*. Kata *munkar* juga bisa berarti tanda keingkaran sebagaimana disebutkan dalam surat *Al-Hajj* ayat 72:

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنكَرَ
يَكَادُونَ يَسْطُونَ بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا قُلْ أَفَأَنْتُمْكُمْ بِشَرِّ
مِّنْ ذَٰلِكُمْ أَالنَّارِ وَعَدَّهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيُبْسِ الْمَصِيرُ

“Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah: "Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, Yaitu neraka?" Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.” (Al-H{ajj: 72)

Dalam tafsir *Al-Mishbah* dijelaskan bahwa maksud kata *munkar* disini adalah pada muka orang-orang yang kafir itu tanda-tanda keingkaran berupa keangkuhan dan kemarahan karena disampaikan kepadanya ayat-ayat Allah, bahkan lebih dari itu, mereka hampir-hampir saja menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami itu di hadapan mereka.⁸

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2009), hlm 289.

Selanjutnya, kata *munkar* juga bisa diartikan “orang yang tidak dikenal” sebagaimana disebutkan dalam surat Az|-z|ariyat ayat 25:

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾

“(ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: “Salaamun”. Ibrahim menjawab: “Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal.”

Dengan menelusuri kata *ma’ru>f* dan *munkar* dalam al-Qur’an, penulis mengharapkan dapat meneliti bagaimana penggunaan dua kata itu sebagai acuan menentukan sebuah perkara yang baik dan perkara yang buruk. Dalam penelitian ini, objek kajiannya adalah kitab Tafsir *Fi> Zilal Al-Qur’an* karya Sayyid Qutb dan juga mengemukakan pendapat-pendapat para ahli terkait pemaknaan kata *ma’ru>f* dan *munkar*.

Adapun alasan penulis yang mendasari untuk meneliti tafsir karya Sayyid Qutb ini adalah karena beliau salah seorang penafsir modern yang sangat produktif dalam berkarya.⁹ Tidak kurang dari dua puluh buku telah ditulisnya dalam berbagai bidang, di samping ratusan artikel yang tersebar di berbagai surat kabar dan majalah. Karya terpentingnya adalah *Fi Zilal Al-Qur’an* sejenis kitab tafsir yang berisi pemikiran-pemikirannya yang mendasar.¹⁰ Selain itu Karya-karya Sayyid Qutb, terutama buku-buku agamanya, telah menimbulkan gejolak di dunia Arab Islam, Khususnya Mesir.

⁹ Fahrur Rozi, Skripsi, “Komparasi Hermeneutis Konsep Ta’wil Menurut Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zaid Dalam Perspektif Ta’wil Al-’Ilmi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm 31.

¹⁰ Afif Muhammad, *Dari Teologi Ke Ideologi (Telaah Atas Metode dan Pemikiran Teologi Sayyid Qutb)*, (Bandung: Pena Merah, 2004), hlm 36.

Sedangkan buku-buku sastranya tak kalah pula terkenalnya, Muhammad Yusuf Musa, ketika mengomentari karya utama Sayyid Qutb, *Fi Zilal al-Qur'an*, mengatakan:

“Sejak munculnya Islam, kaum muslimin memberikan perhatian yang besar terhadap al-Qur'an. Mereka mengkaji, meneliti dan menyelidiki berbagai aspeknya. Diantara mereka ada yang menjelaskan *nasikh-mansukh*; yang lain membahas *asbab al-nuzul*; yang lain lagi menerangkan kemukjizatannya; lalu sebagian diantaranya membahas *fashahah* dan *uslub*-nya, ada pula yang membahas aspek nahwu dan *I'rab*-nya. Sedangkan Al-Ustadz Sayyid Qutb, seorang propagandis Islam terkenal di Mesir, dunia Arab Islam dan dunia Arab pada umumnya, menafsirkan al-Qur'an dalam bukunya, *Fi Zilalal-Qur'an*, berbeda dengan pembahasan yang telah dikemukakan tadi. Ia memakai metode tersendiri, dan buku ini merupakan karya besar yang memiliki ciri khas dan penafsiran yang bagus, susunan bahasa yang mudah dipahami lebih dari kitab-kitab tafsir lain yang terkenal, dari segi bahasa, hokum, tauhid, filsafat, dan dalam memberikan interpretasi tentang system ekonomi, sosial-politik. Keunggulan karya yang sangat dihajatkan (kaum muslimin) ini hampir tak ternilai harganya.”¹¹

Sementara menurut Al-Rumi dalam *manhaj al-madrasat al-aqliyyat*, tafsir *Fi Zilalil-Qur'an* memiliki metode dan corak khas yang berbeda dari tafsir-tafsir lainnya. Penelaahan terus-menerus yang dilakukan Sayyid Qutb terhadap al-Qur'an, agaknya telah memberikan pengalaman spiritual yang dirasakannya demikian indah. Sayyid seakan telah berhasil menangkap kedalaman arti dan merasakan keindahan ungkapan-ungkapan yang ada dalam al-Qur'an. Nilai-nilai estetika al-Qur'an ini dicoba diimbangnya dengan menggunakan gaya prosa lirik dalam menafsirkan ayat-ayatnya.¹²

¹¹ Afif Muhammad, *Dari Teologi Ke Ideologi*, hlm 65.

¹² Afif Muhammad, *Dari Teologi Ke Ideologi*, hlm 67.

Dari uraian dan gaya bahasa yang digunakannya, tampak dengan jelas bahwa Sayyid berusaha keras mengajak pembacanya untuk bisa menikmati pengalaman-pengalaman yang dirasakannya. Akibatnya, tafsirnya bersifat subjektif-intuitif dalam pengertian yang seperti itu. Disinilah, kita temukan letak kelebihan sekaligus kekurangan buku Sayyid Qutb ini. Kalau cara seperti itu bisa disebut sebagai suatu metode tafsir, maka Sayyid Qutb adalah orang pertama yang menggunakannya. Itu sebabnya, maka Nahd Al-Rumi menyebut tafsir ini sebagai tafsir al-ilmu al-dzauqi (ilmiah intuitif).¹³

Dari uraian latar belakang di atas, penulis ingin meneliti dan menganalisa lebih dalam makna yang lebih luas dari kata *ma'ru>f* dan kata *munkar*, menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi ZilalAl-Qur'an*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian dari kata *ma'ru>f* dan kata *munkar* ?
2. Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb tentang kata *ma'ru>f* dan *munkar* ?

C. Tujuan dan kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

¹³ Afif Muhammad, *Dari Teologi Ke Ideologi*, hlm 68.

1. Menguraikan dan memaparkan pengertian dari kata *ma'ru>f* dan kata *munkar*.
2. Menguraikan dan memaparkan penafsiran Sayyid Qutb tentang kata *ma'ru>f* dan kata *munkar*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan (kontribusi) pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan wacana keislaman dengan melengkapi data-data yang sudah ada sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kata *ma'ru>f* dan *munkar* bukan merupakan hal yang baru dalam diskursus keilmuan, bahkan dalam ranah aplikasinya. Sejahul penelusuran yang dilakukan oleh penulis, banyak karya yang telah dihasilkan dari pembahasan kata *ma'ru>f* dan kata *munkar*, baik itu berupa buku maupun skripsi. Dalam hal ini penulis akan membatasi tinjauan pustaka yang memang secara langsung meneliti kata *ma'ru>f* dan *munkar* saja. Literatur-literatur yang berupa buku dan skripsi yang membahas tentang kata *ma'ru>f* dan kata *munkar* adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul Makna Kata *Ma'ru>f* dan Padanannya dalam Al-Qur'an (suatu kajian terhadap penafsiran Al-Maraghi) karya Yuli Gusmawati pada tahun 2011. Skripsi ini membahas makna kata *ma'ruf*, *khair*, dan juga *ih}san* menurut penafsiran Al-Maraghi.
2. Skripsi dengan judul *Al-Fahsyah* dan *Al-Munkar* dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik) karya Nurur Roihah pada tahun 2013. Skripsi

ini membahas tentang konsep *Al-Fahsya* dan *Al-Munkar* dalam al-Qur'an serta penafsiran para ulama tentang kata tersebut.

3. Buku Etika Beramar *Ma'ru>f Nahi Munkar* karya Ibnu Taimiyyah. Buku ini menjelaskan tahapan-tahapan dan etika yang baik dalam melakukan amar *ma'ru>f nahi munkar* dari mulai Sabar menghadapi pemimpin yang dzalim, mendahulukan maslahat dan menghindari mafsadat, sampai kepada beramal ikhlas karena Allah.
4. Buku Urgensi Amar *Ma'ru>f Nahi Munkar* karya Salman bin Fahd Al-Audah. Buku ini menjelaskan pentingnya melakukan amar *ma'ru>f nahi munkar*, dan menerangkan akibat yang terjadi jika tidak melakukan amar *ma'ru>f nahi munkar*.
5. Buku Radikal vs Moderat (Atas Nama Dakwah, Amar *Ma'ru>f Nahi Munkar* dan Jihad) karya Dr. Nurjannah, M.Si. Buku ini menjelaskan perbedaan sikap dalam melakukan dakwah Islam. Di dalamnya dipaparkan pandangan dakwah menurut dua ormas besar Islam di Indonesia yaitu NU dan HTI. NU mewakili ormas yang melakukan dakwah secara moderat, dan HTI mewakili ormas yang melakukan dakwah secara radikal.
6. Buku Amar *ma'ru>f Nahi Munkar* Terhadap Pemertintah. Buku ini menjelaskan tentang etika dan sikap beramar *ma'ru>f nahi munkar* terhadap seorang pemimpin dalam arti pemerintah.
7. Skripsi Konsep Amar *Ma'ru>f Nahi Munkar* Dalam Tafsir Al-Mishah dalam Perspektif Dakwah karya Nurul Atiqoh pada tahun 2011. Skripsi

ini membahas penafsiran M. Quraish Shihab tentang amar *ma'ru>f* nahi *munkar* dan relevansinya dalam melakukan dakwah.

8. Skripsi Penafsiran KH Misbah Musthafa terhadap ayat-ayat amar *ma'ru>f* nahi *munkar* dalam Tafsir *Al-Iklil Fi Ma'an Al-Tanzil* Karya Kusminah pada tahun 2013. Skripsi ini memaparkan penafsiran KH Misbah Musthafa tentang amar *ma'ru>f* nahi *munkar* dari mulai definisi amar *ma'ru>f* nahi *munkar* sampai dengan konstektualisasinya.
9. Skripsi Jihad politik dan implementasinya dalam melaksanakan amar *ma'ru>f* nahi *munkar* (studi pemikiran Yusuf Qardhawi) karya Roni Sugiarto pada tahun 2008. Skripsi ini membahas pemikiran Yusuf Qardhawi tentang konsep jihad dalam berpolitik kemudian diimplementasikan dalam melakukan amar *ma'ru>f* nahi *munkar*. Skripsi ini membahas tentang
10. Skripsi Pemahaman ayat-ayat dan hadis mengenai amar *ma'ru>f* nahi *munkar* menurut Front Pembela Islam karya Abdul Malik pada tahun 2007.
11. Skripsi Penerapan konsep amar *ma'ru>f* nahi *munkar* oleh Front Pembela Islam (FPI) di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2011 (Tinjauan Manajemen Strategik) karya Nursalim pada tahun 2011.
12. Skripsi Karakteristik Front Pembela Islam (Studi Argumen tentang Al-amru bi Al-*ma'ru>f* wa Al-nahyu an Al-*munkar*) karya Muhammad Sulaiman Tashir pada tahun 2012. Skripsi ini membahas hal-hal yang mempengaruhi penafsiran FPI tentang amar *ma'ru>f* nahi *munkar* dari

mulai setting/sketsa historis FPI, pergolakan metodologi tafsir kontemporer, dan yang terakhir konstruksi metodologi penafsiran FPI.

13. Skripsi Amar *ma'ru>f* nahi *munkar* kepada pemerintah melalui aksi demonstrasi (telaah pandangan Salafi dan Ikhwan Al-Muslimun) karya Muhammad Wildan Wakhid pada tahun 2011. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pandangan kaum Salafi dan Ikhwanul Muslimin dalam melakukan Amar *ma'ru>f* nahi *munkar* kepada pemerintah dalam kaitannya dengan berdemonstrasi.
14. Skripsi Amar *Ma'ru>f* Nahi *Munkar* Menurut Mu'tazilah dan Asy'ariyyah (Studi Komparatif) karya Uud Nurkhadiq pada tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang kelebihan dan kekurangan Mu'tazilah dan Asy'ariyyah tentang konsep amar *ma'ru>f* nahi *munkar*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

- a. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku, media masa, serta karya tulis dalam bentuk lain yang dinilai relevan dengan tema pembahasan tentang amar *ma'ru>f* nahi *munkar*. Maka, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, data-data yang telah terkumpul, kemudian disusun dan dipaparkan secara sistematis. Juga dengan pendekatan historis, penelitian ini berupaya mengetahui dan mengungkap bagaimana konteks atau kondisi yang

dihadapi, dan dipahami dan dibangun dalam dialektika terbuka sang penafsir pada saat itu. Dalam hal ini adalah Sayyid Qutb dengan karyanya Tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, dalam hal ini adalah sumber yang digunakan sebagai objek utama penelitian, yaitu kitab tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan kata *ma'ru>f* dan kata *munkar* baik itu berupa buku, skripsi, kamus, majalah, dan sumber-sumber lain yang diperlukan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan yang dipaparkan menjadi sistematis, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang menggambarkan bagaimana urutan pembahasan dari mulai bab pertama sampai dengan bab terakhir dalam penelitian ini. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang tujuannya untuk memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuann dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang sudah ada, metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua berisi tentang biografi Sayyid Qutb. Hal ini meliputi riwayat hidup, setting sosial, dan karya-karya Sayyid Qutb.

Bab ketiga berisi tentang tinjauan umum tentang kata *ma'ru>f* dan *munkar*. Hal ini meliputi definisi atau makna kata *ma'ru>f* dan *munkar*, klasifikasi makkiyah dan madaniyah, dan yang terakhir adalah *asba>bun nuzu>l*.

Bab keempat berisi penafsiran Sayyid Qutb tentang kata *ma'ru>f* dan kata *munkar* dalam tafsir *Fi ZilalAl-Qur'an* dan analisis kritis dari penulis.

Bab kelima merupakan penutup dari skripsi, bab ini berisi kesimpulan kemudian saran-saran yang direkomendasikan penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari telaah penulis terkait kajian ayat-ayat *ma'rūf* dan munkar dalam tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Jelas kata *ma'rūf* diulang sebanyak 39 kali di 12 surat dalam al-Qur'an. Yaitu pada surat Al-Baqarah ayat (178, 180, 228, 229, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 240, 241, 263) kemudian Ali-Imran ayat (104, 110, 114) surat An-Nisa ayat (5, 6, 8, 19, 25, 114) surat al-A'raf pada ayat 157 surat At-Taubah ayat (67, 71, 112) surat Al-Hajj ayat 41 surat An-Nur ayat 53 surat Luqman ayat (15, 17) surat Al-Ahzab ayat 6, dan 32 surat Muhammad ayat 21 surat mumtahanah ayat 12 kemudian surat Ath-Thalaq ayat 2 dan 6.
2. Sedangkan kata munkar diulang sebanyak 18 kali di 12 surat. Yaitu pada surat Ali-Imran ayat (104, 110, 114), surat al-A'raf ayat 157 surat At-Taubah ayat (67, 71, 112), surat Al-Hijr ayat 62, surat An-Nahl ayat 90 surat Al-Hajj ayat (41, 72) surat An-Nur ayat 21, surat Al-Ankabut ayat (29, 45) surat Luqman ayat 17 surat Az-Zariyat ayat 25 dan surat Al-Mujadalah ayat 2.
3. Kata *ma'rūf* dan kata munkar merupakan kata yang berlawanan arti. *Ma'rūf* sendiri diartikan sesuatu yang dikenal, diketahui, dan cenderung kepada sifat-sifat atau hal-hal kebaikan. Sedangkan kata munkar sendiri memiliki arti kebalikannya

yaitu sesuatu yang tidak dikenal, tidak diketahui, dan cenderung kepada sifat atau hal yang jelek.

4. Dalam penafsirannya, Sayyid Qutb cenderung untuk menafsirkan kata *ma'rūf* ini sesuai dengan arti bahasanya yaitu sesuatu yang diketahui, dikenali, diakui, dan bisa diartikan sepantasnya atau sewajarnya.
5. Penafsiran kata munkar juga sesuai dengan arti kata ini yaitu sesuatu yang tidak dikenal, sesuatu yang buruk, dan sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal dan hati nurani.
6. Ayat kata *ma'rūf* dan kata munkar hampir semuanya membahas hubungan manusia dengan manusia dan sangat sedikit yang membahas hubungan manusia dengan tuhan. Hal ini karena sesuai dengan makna dasar dari dua kata tersebut yaitu *ma'rūf* bermakna kebaikan yang sudah dikenal dan diakui oleh semua orang, sedangkan munkar adalah kebalikannya yaitu keburukan yang sudah dikenal dan semua orang setuju bahwa itu adalah perbuatan yang buruk. Dari pengertian makna tersebut dapat disimpulkan bahwa *ma'rūf* dan munkar hanya terkait dengan hubungan manusia dengan manusia.

B. Saran

Penelitian yang sudah dilakukan pasti memiliki kekurangan, sehingga menurut penulis ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Penelitian kata *ma'rūf* dan munkar ini memang masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu ada lagi penelitian yang lebih mendalam untuk

mengungkap makna yang ada pada dua kata ini terutama yang ada dalam al-Qur'an.

2. Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan penafsiran Sayyid Qutb tentang kata *ma'rūf* dan juga kata munkar, sehingga perlu adanya penelitian lain yang membahas tema yang sama namun menggunakan mufassir lain agar dapat membuka wawasan tentang makna dari kata *ma'rūf* dan munkar ini.
3. Sayyid Qutb memang seorang yang cakap dalam merangkaikan kata-kata dalam sebuah tulisan sehingga penelitian terhadap tafsir Fi Zilal Al-Qur'an akan terus menjadi kajian yang menarik untuk di teliti oleh para mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghafur Mahmud Musthafa Ja'far, *Tafsir al_Mufasssirun*, Kairo: Dar al-Salam, 2007.

Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ, 2012.

Afif Muhammad, *Dari Teologi Ke Ideologi (Telaah Atas Metode dan Pemikiran Teologi Sayyid Qutb)*, Bandung: Pena Merah, 2004.

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

A.Ilyas Isma'il, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutb*, Jakarta: Penamadani, 2006.

Ali Nurdin, *Qur'anic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post Modernism*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Charles Tripp, "Sayyid Qutb: Visi Politik", dalam Ali Rahmena (Ed), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, alih bahasa Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1996

Dewan Redaksi, "Sayyid Qutb : dalam Ensiklopedi Islam , Jakarta: PT Ichtiar Baru

Van Hoeve, 1993

Fahrudin Faiz, "Konsep Munafik Menurut Sayyid Qutb" dalam Jurnal Studi Ilmu-

Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. X. No. 3 September-Desember Yogyakarta:

Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2000.

Fahrur Rozi, Skripsi, "Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wil Menurut Muhammad

Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zaid Dalam Perspektif Ta'wil Al-'Ilmi,

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,

2003.

Hamid Enayat, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah (Pemikiran Politik Islam Modern*

Menghadapi Abad Ke-20), Terj. Asep Hikmat, Bandung: Pustaka, 1988

Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam "Sejarah Pemikiran dan Gerakan"*,

(Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Ibnu Katsir, "*Tafsir Ibnu Katsir*", 9 November 2016, Ibnu Katsir,

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-nur-ayat-53-54.html>.

Ibnu Katsir, "*Tafsir Ibnu Katsir*", 9 November 2016,

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-233.html>.

Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arabi*, Beirut: Dar al Shadir, 1414 H.

Ishaq Musa al-Husaini, *Ikhwan al-Muslimin*, terj. Shalahuddin, Jakarta: Graffiti Press,

1983.

Jalaludin As-Suyuthi, terj. Tim Abdul Hayyie, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2008.

J.J.G Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, Terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.

John L. Esposito, *Islam dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).

Leonard Binder, *Islam Liberal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.

M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1996.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: Lentera Hati, 2009.

M. Quraish Shihab, M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui, (Tanggerang: Lentera Hati, 2009).

M. Syakir Ali, "Sayyid Qutb: Sastrawan Politikus dan Ulama", *al-Jami-ah*, Vol. V, 1992.

Mahdi Fadulullah, *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*, Solo: Ramadhani, 1991.

Mahmud Arif, "Wacana Naskh dalam Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an" dalam Abdul Mustaqim dkk. (ed), *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.

- Manna Khalil Al-Qattan, terj. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992.
- Mardjoko Idris, *Semantik al-Qur'an Pertentangan dan Perbedaan Makna*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Masyithah Mardhatillah, Skripsi, "Bani Israel Pada Masa Musa dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2011.
- Muhammad Chirzin, "Jihad Menurut Sayyid Qutb, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Muhammad Chirzin, "Sayyid Qutb dan al-Taswir al-Fanni Fi al-Qur'an", Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, III, No. 2, Januari 2003.
- Muhammad Wildan Wakhid, *Amr Ma'ruf nahi Munkar Kepada Pemerintah Melalui Aksi Demonstrasi (Telaah Pandangan Salafi dan Ikhwanul Muslimun)*, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Munawir Sadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: 111 Press, Cet. I, 1990.
- Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufaradat FI Gharib al-Qur'an*, Beirut: Dar Al Qalam, 1412 H.
- Sahrugh Akhari, "Sayyid Qutb", dalam John L. Esposito (Ed), *The Oxford Encyclopedia of Modern Islamic World* New York: Oxford University Press, 1995.

- Sayyid Qutb, *Al-Adalat Al-Ijtima'iyah Fi Al-Islam*, Kairo: Dar al-Kitab, 1952.
- Sayyid Qutb, "Biografi asy-Syahid Sayyid Qutb", dalam Terjemahan Tafsir Fi Dzilal al-Qur'an, alih bahasa As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Sayyid Qutb, *Jalan Pembebasan*, terj. Badri Shaleh, Yogyakarta: Sholahuddin Press, 1985.
- Sayyid Qutb, *Masyahid al-Qiyamat*, Kairo: Dar al-Shuruq, 1947.
- Sayyid Qutb, *Mengapa Saya Dihukum Mati*, Bandung: Mizan, 1993.
- Sayyid Qutb, "Saya Telah Menemukan Al-Qur'an", al-Muslimun, XVII No. 196, Juli 1986.
- Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*, Juz IV, Terj. As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir FI Zhilalil Qur'an Sayyid Qutb* Solo: Intermedia, 2010.
- Skripsi Nur Edi Prabha Susila Yahya, Kisah Nabi Musa dengan Samiri dalam al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran al-Alusi dan Sayyid Qutb), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA, 2011.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 1990.

Lampiran-Lampiran

Ayat Tentang Kata *Ma'rūf* dan *Munkar* dalam Al-Qur'an

A. Ayat Kata *Ma'rūf*

1. Surat Al-Baqarah ayat 178

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۗ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ
بِالْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبَعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَّ إِلَيْهِ بِإِحْسَنٍ ۗ ذَٰلِكَ خَفِيفٌ
مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنْ أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih.”

2. Surat Al-Baqarah ayat 180

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ
حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿١٨٠﴾

“Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, Berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.”

3. Surat Al-Baqarah ayat 228

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا تَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبِعُولَتِنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٩﴾

“Wanita-wanita yang ditalak handaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

4. Surat Al-Baqarah ayat 229

الطَّلَاقُ مَرَّتَانٍ ۚ فَمَسَاكُ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ تَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢٩﴾

“Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, Maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, Maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka Itulah orang-orang yang zalim.”

5. Surat Al-Baqarah ayat 231

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَبَعْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ ۚ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَلَا تُمَسِّكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا ۚ وَادْكُرُوا

نَعَمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣٢﴾

“Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu Menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, Maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu Yaitu Al kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

6. Surat Al-Baqarah ayat 232

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكُمْ يُوعِظُ بِهِ مَن كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٣﴾

“Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinaschatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

7. Surat Al-Baqarah ayat 233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٤﴾

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi

Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapah (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

8. Surat Al-Baqarah ayat 234

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٣٤﴾

“Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah Para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. kemudian apabila telah habis 'iddahnya, Maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”

9. Surat Al-Baqarah ayat 235

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۖ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۖ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

10. Surat Al-Baqarah ayat 236

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى
 الْمَوْسَعِ قَدْرُهُ وَعَلَى الْمَقْتَرِ قَدْرُهُ مَتَّعًا بِالْمَعْرُوفِ ۗ حَقًّا عَلَى الْحَسَنِينَ ﴿١٣﴾

“Tidak ada kewajiban membayar (mahar) atas kamu, jika kamu menceraikan isteri-isteri kamu sebelum kamu bercampur dengan mereka dan sebelum kamu menentukan maharnya. dan hendaklah kamu berikan suatu mut'ah (pemberian) kepada mereka. orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula), Yaitu pemberian menurut yang patut. yang demikian itu merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan.”

11. Surat Al-Baqarah ayat 240

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَّعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ
 فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٤﴾

“Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan isteri, hendaklah Berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), Maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

12. Surat Al-Baqarah ayat 241

وَلِلْمُطَلَّقَاتِ مَتَّعٌ بِالْمَعْرُوفِ ۗ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿١٥﴾

“Kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah menurut yang ma'ruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa..”

13. Surat Al-Baqarah ayat 263

﴿١٦﴾ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿١٦﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”

14. Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

15. Surat Ali-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

16. Surat Ali-Imran ayat 114

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

“Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.”

17. Surat An-Nisa ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”

18. Surat An-Nisa ayat 6

وَأْتَلُوا أَلْيَتَمَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُمْ مِّنْهُمْ رُّشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا ۚ وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

“Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).”

19. Surat An-Nisa ayat 8

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.”

20. Surat An-Nisa ayat 19

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا سِحْلٌ لَّكُمْ أَن تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ ۚ إِلَّا أَن يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya,

terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”

21. Surat An-Nisa ayat 25

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلاً أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ مِنْ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ
فَأَنْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ
مُسْفِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ فَإِذَا أُحْصِنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ
نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ وَأَنْ
تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٥﴾

“Dan Barangsiapa diantara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang merekapun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), Maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemasyarakatan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

22. Surat An-Nisa ayat 114

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾ ﴿١١٤﴾

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat

ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”

23. Surat Al-A'raf ayat 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي تَجَدَّدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”

24. Surat At-Taubah ayat 67

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُم مِّن بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۗ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۗ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

“Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang Munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, Maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.”

25. Surat At-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

26. Surat At-Taubah ayat 112

الَّذِينَ اتَّخَذُوا أَمْوَالَهُمْ طِبْعًا أَلْتَبُونَ الْعَبِيدُونَ الْحَمْدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

“Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat Munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.

27. Surat Al-Hajj ayat 41

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”

28. Surat An-Nur ayat 53

﴿ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ ۗ قُلْ لَا تُقْسِمُوا طَاعَةٌ مَعْرُوفَةٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

“Dan mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat sumpah, jika kamu suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah: "Janganlah kamu bersumpah, (karena ketaatan yang diminta ialah) ketaatan yang sudah dikenal. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

29. Surat Luqman ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٠﴾

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

30. Surat Luqman ayat 17

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

31. Surat Al-Ahzab ayat 6

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ ۗ وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَآئِكُمْ مَعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٦﴾

“Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Allah).”

32. Surat Al-Ahzab ayat 32

يٰۤاَيُّهَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنَّ اتَّقِيْتَنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga

berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.”

33. Surat Muhammad ayat 21

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرَ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢١﴾

“Ta’at dan mengucapkan Perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.”

34. Surat Al-Mumtahanah ayat 12

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعُنَّكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعَصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعُهُنَّ وَاسْتَعْفِرْهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk Mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat Dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, Maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

35. Surat Ath-Thalaq ayat 2

فَإِذَا بَلَغَ الْأَجَلَ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ
سَجَّلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

“Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.”

36. Surat Ath-Thalaq ayat 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ
 حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۗ وَتَمَرُوا بِبَيْنِكُمْ
 بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسَرِّضْ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ﴿١٠٤﴾

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

B. Ayat Kata Munkar

1. Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

2. Surat Ali-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

3. Surat Ali-Imran ayat 114

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي
الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

“Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.”

4. Surat Al-Ma'idah ayat 79

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

“Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan Munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.”

5. Surat Al-A'raf ayat 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ
يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ
عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا
النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”

6. Surat At-Taubah ayat 67

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ
وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۗ ذُنُوبًا لَّهُ فَحَسِبَ أَنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

“Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang Munkar dan melarang berbuat

yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya[648]. mereka telah lupa kepada Allah, Maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.”

7. Surat At-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ

اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

8. Surat At-Taubah ayat 112

الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِبَادَةَ الْخَائِدُونَ أَلْحَمِدُونَ السَّيِّئُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ حُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

“Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat[662], yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat Munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.”

9. Surat Al-Hijr ayat 62

قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ﴿٦٢﴾

“Ia berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal".

10. Surat An-Nahl ayat 90

﴿٩٠﴾ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

11. Surat Al-Hajj ayat 41

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْأُمُورِ ﴿٤١﴾

“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”

12. Surat Al-Hajj ayat 72

وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ ۖ يَكَادُونَ
يَسْطُوبُونَ بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا ۚ قُلْ أَفَأَنْتُمْ بِشِرِّ مِّنْ ذَلِكُمْ النَّارِ وَعَدَّهَا اللَّهُ
الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴿٧٢﴾

“Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah: "Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, Yaitu neraka?" Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.”

13. Surat An-Nur ayat 21

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ
بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ ۚ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ
يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan

keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

14. Surat Al-Ankabut ayat 29

أَيُّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ ۗ فَمَا كَانَ
جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

“Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun[1149] dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada Kami azab Allah, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar.”

15. Surat Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

16. Surat Luqman ayat 17

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

17. Surat Az-Zariyat ayat 25

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾

“(ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal.”

18. Surat Al-Mujadalah ayat 2

الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ مِمَّن نَسَأَهِمْ مَا هُنَّ أُمَّهَاتُهُمْ ۗ إِنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا اللَّائِي وَلَدَتْهُمْ ۗ وَإِنَّهُمْ
لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُوفٌ غَفُورٌ ﴿٢﴾

“Orang-orang yang menzhihar isterinya di antara kamu, (menganggap isterinya sebagai ibunya, padahal) Tiadalah isteri mereka itu ibu mereka. ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka. dan Sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu Perkataan mungkar dan dusta. dan Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.”



CURRICULUM VITAE

Nama : Romi Hasbi Arrazi
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 21 Juli 1993
Alamat : Jl. Raya Genteng Kulon Rt 03/08 Panimbang,
Cimanggu, Cilacap
Telp./HP : 0812-2863-5903

Orangtua

Ayah : H. Drs. Moch. Rojiun
Ibu : Hj. Umi Susanti
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Raya Genteng Kulon Rt 03/08 Panimbang,
Cimanggu, Cilacap

Riwayat Pendidikan

SD : SD MI Raden Fatah (1999-2005)
SMP : SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis (2005-2008)
SMA : MAS Al-Amin Tasikmalaya (2008-2011)
S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)

Pengalaman Organisasi

- OSIS SMP Bagian Bahasa
- MPK MAS Al-Amin
- HPM (Himpunan Pelajar Majenang)
- Himpunan Pelajar Ar-Risalah Yogyakarta